

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter yaitu sifat dasar, kepribadian, tingkah laku dan kebiasaan. Karakter merupakan kebiasaan baik seseorang sebagai cerminan dari jati dirinya. Karakter dihubungkan dengan watak, budi pekerti yang dimiliki oleh seseorang sebagai karakteristik kepribadiannya di antaranya berupa karakter mandiri dan kreatif. Karakter tersebut yang membedakan antara seseorang dengan yang lainnya.¹ Terbentuknya karakter seseorang bisa dipengaruhi oleh keluarga, sekolah dan masyarakat yang disebut sebagai tri pusat pendidikan. Tri pusat pendidikan dapat mencetak generasi unggul serta memiliki karakter yang baik. Kolaborasi dengan berbagai pihak dapat memaksimalkan pembentukan karakter anak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.²

Pembentukan karakter dimulai sejak usia dini. Usia anak antara 6-12 tahun merupakan usia pesat perkembangan anak pada aspek intelektual, emosional dan spiritual. Periode ini anak mulai mengenal sekolah sebagai lingkungan berinteraksi setelah keluarga. Perkembangan anak sangat membutuhkan bantuan dari lingkungan di sekitarnya, tetapi bantuan yang berlebihan justru akan membuat anak menjadi manja. Dengan demikian

¹ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Insan Citra Utama, 2010), 11.

² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2015), 9.

karakter mandiri perlu ditanamkan sejak usia dini.³ Karakter mandiri dapat menumbuhkan sikap untuk memenuhi kebutuhan tanpa bergantung kepada orang lain.⁴ Karakter mandiri yang semakin kuat dapat meningkatkan sikap percaya diri dalam melaksanakan tugas, mampu berinisiatif dan kreatif tanpa mengabaikan yang lain. Sehingga muncul sikap kreatif yaitu dengan berani menampilkan ide- ide yang baru.

Menurut Conny R semiawan (2009)⁵ kreativitas adalah mengubah sesuatu yang sudah ada menjadi rancangan yang baru. Karakter kreatif merupakan pemikiran yang dapat memunculkan suatu hal yang baru atau cara yang berbeda dan mampu mengemukakan ide-ide. Hal baru inilah yang akan berperan sebagai hasil dari pemikiran, jika berbeda dengan yang sudah ada maka menjadi nilai tambah.⁶ Indikator nilai karakter kreatif yaitu dengan menampilkan sesuatu secara unik dan mampu menampilkan ide yang baru, berani mengambil keputusan dengan tepat, mampu menyelesaikan masalah secara inovatif dan kreatif.⁷

Lingkungan sekolah menjadi tempat pengembangan karakter anak setelah keluarga. Sekolah merupakan tempat yang sangat mendukung terjadinya pembentukan karakter peserta didik, sehingga sekolah dapat

³ Atikoh L N, “Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemic Covid-19”, *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 1, (2020), 45-52.

⁴ Muchlas Samawi Dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 131.

⁵ Conny R Semiawan, *Kreativitas dan Keberbakatan*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009). 151.

⁶ M Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), 152.

⁷ M Samani Dan Haryanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 152.

mendukung perkembangan moral. Sekolah sebagai dunia pendidikan berfungsi sebagai wadah dalam menuntut ilmu yang memiliki peranan penting dalam membentuk karakter siswa. Proses pembelajaran yang ada di sekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah, guru, dan seluruh staff. Guru sebagai pendidik utama memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak di sekolah.⁸ Oleh karena itu pembentukan karakter harus dilakukan secara terus-menerus dan tidak terlepas dari pembiasaan yang dilakukan oleh guru baik di dalam maupun di luar kelas.

Proses pendidikan di sekolah tentunya menggunakan kurikulum sebagai rencana yang menggambarkan tujuan, isi, metode dan evaluasi pembelajaran yang akan dilakukan. Kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka sangat menarik untuk dikaji di Sekolah Dasar, karena kurikulum merdeka ini menerapkan merdeka belajar yang mana guru dan siswa diberi kebebasan untuk berinovasi.⁹ Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan model pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dan didesain sebagai kerangka kurikulum yang berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik.

Kurikulum merdeka menekankan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila. Kurikulum merdeka mengembangkan proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai cara untuk membentuk karakter terhadap

⁸ Misnan, Dkk, “Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Mandiri Pada Usia Dini Di Ra An Nur Medan”, *Aud Cendekia: Jurnal Of Islamic Early Childhood Education*, Vol. 1, No. 2, (2021), 133.

⁹ Zihan Suryani, “Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas I SD Melalui Program Semester Kurikulum Merdeka Materi Sbdp”, *jurnal Pendidikan dan kebudayaan*, vol. 3, No. 2, (Juli, 2023), 210.

siswa, dengan harapan setiap siswa dapat berkembang dan berkarakter yang baik untuk menciptakan generasi yang maju.

Profil pelajar pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, dengan beberapa dimensi yaitu: beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis.¹⁰ Keenam dimensi tersebut membuktikan bahwa peserta didik bukan hanya terfokus pada keterampilan kognitif, tetapi juga pada perilaku jati diri sebagai bangsa Indonesia.¹¹

Program proyek penguatan profil pelajar pancasila sangat berperan sebagai acuan pendidik salah satunya yaitu dalam membentuk karakter mandiri dan kreatif siswa. Karakter mandiri yaitu karakter yang harus diperhatikan, sehingga anak siap mengikuti perkembangan zaman. Selain karakter mandiri, karakter kreatif juga sangat penting dimiliki oleh setiap anak yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang berarti dan bermanfaat. Oleh karena itu karakter mandiri dan kreatif yang dimiliki oleh setiap anak dapat di pupuk melalui pendidikan yang ada di sekolah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Irham Fajriansyah, Imam Syaf'i, Heny Wulandari, yang berjudul Pengaruh Kegiatan Proyek

¹⁰ Kemendikbud, *Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*, 2022.

¹¹ Kemendikbud, *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*, 2020.

Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Sikap Mandiri Siswa. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila memiliki pengaruh terhadap sikap mandiri siswa. Kebanyakan penelitian tentang program P5 hanya mengaitkan dengan salah satu elemen profil pelajar pancasila. Sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang pelaksanaan program P5 dalam membentuk dua elemen profil pelajar pancasila yaitu elemen mandiri dan kreatif.

MI An Nashriyah Lasem merupakan salah satu MI yang sudah melaksanakan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar baru diterapkan pada peserta didik di kelas I dan kelas IV. Kurikulum merdeka belajar mulai diterapkan pada bulan Juli. Berbagai kegiatan keagamaan maupun formal dilaksanakan bertujuan untuk memperkuat karakter siswa, termasuk karakter mandiri. Kemandirian anak terlihat dari keantusiasan dalam melaksanakan kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah. Semakin anak memiliki karakter mandiri maka akan tertanam karakter kreatif.

Berdasarkan permasalahan yang ada di MI An Nashriyah terkait permasalahan pada karakter mandiri dan kreatif. Fenomena yang didapatkan di lapangan terdapat sebagian peserta didik kurang percaya diri dalam menyelesaikan masalah, seperti mengerjakan tugas masih ada beberapa anak yang bergantung kepada temanya, kurang berani mengambil resiko dalam menghasilkan karya dan tindakan. Sehingga perlu adanya program P5 dan peran guru proyek penguatan profil pelajar pancasila. Maka peneliti tertarik dalam melakukan penelitian terkait “Program P5 Dalam

Membentuk Karakter Mandiri Dan Kreatif Siswa Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Siswa Kelas IV Di Mi An Nashriyah Lasem”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penelitian ini difokuskan pada program P5 yang difokuskan pada tema kewirausahaan dalam membentuk karakter mandiri dan kreatif siswa kelas IV di MI An Nashriyah Lasem. Penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan bagaimana pelaksanaan program P5 dan peran guru dalam membentuk karakter mandiri dan kreatif siswa.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan program P5 dalam membentuk karakter mandiri dan kreatif siswa dalam implementasi kurikulum merdeka siswa kelas IV di MI An Nashriyah Lasem?
2. Bagaimana peran guru dalam program P5 dalam membentuk karakter mandiri dan kreatif siswa dalam implementasi kurikulum merdeka siswa kelas IV di MI An Nashriyah Lasem?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan program P5 dalam membentuk karakter mandiri dan kreatif dalam implementasi kurikulum merdeka.

2. Untuk menganalisis peran guru dalam program P5 dalam membentuk karakter mandiri dan kreatif dalam implementasi kurikulum merdeka.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai tujuan peneliti yang ingin dicapai, peneliti berharap dapat memberikan manfaat kepada pihak yang bersangkutan sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi masyarakat luas tentunya bagi pihak pendidikan seperti kepala sekolah dan guru sebagai sumbangan dalam khazanah keilmuan. Lebih tepatnya tentang program P5 dalam membentuk karakter mandiri dan kreatif siswa dalam implementasi kurikulum merdeka.

2. Manfaat Pragmatis

- a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui program P5 dalam membentuk karakter mandiri dan kreatif siswa, serta dapat menambah pengalaman dan pengetahuan dalam keilmuan.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan pengetahuan bagi guru dan menjadi bahan acuan guru

dalam program P5 yang menarik serta membentuk karakter mandiri dan kreatif siswa.

c. Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pihak MI An Nashriyah dalam meningkatkan sistem pendidikan khususnya terkait program P5 dalam pengembangan karakter mandiri dan kreatif.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai jalan untuk memudahkan pembahasan dan penyampaian tujuan diantaranya:

Bab I, berisikan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah. Setelah itu terdapat batasan masalah yang berguna untuk menghindari meluasnya permasalahan yang akan dibahas, selain itu batasan masalah sebagai pendukung latar belakang yang dirumuskan dan diidentifikasi secara sistematis sehingga penelitian lebih terarah. Kemudian dilanjutkan dengan tujuan penelitian, manfaat penelitian.

Bab II, berisikan tentang kerangka teori yang memuat deskripsi kurikulum merdeka, P5 dalam membentuk karakter mandiri dan kreatif siswa di MI An Nashriyah Lasem serta menjadi landasan teori atau kajian teori yang berisikan teori-teori dan argumen yang akan digunakan dalam penelitian, selain itu terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang dipilih peneliti, dan kerangka berpikir.

Bab III, terdapat metode penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data pengujian keabsahan data, teknik analisis data guna membuktikan bahwa data yang diperoleh merupakan data yang benar-benar valid.

Bab IV, hasil penelitian dan pembahasan yang dapat menjawab rumusan masalah yang berisikan gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian. Selain itu juga memuat beberapa kendala yang dihadapi saat penelitian berlangsung.

Bab V, Penutup memuat kesimpulan terhadap semua permasalahan dalam penelitian, dan diakhiri dengan saran-saran yang dapat membangun isi skripsi ini. Kemudian terdapat daftar pustaka sebagai rujukan penelitian ini.

